



Pengaruh Bimbingan Guru Di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 7 Makassar

Nurul Atika¹, Sahade², Sitti Hajerah Hasyim³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email; nurulatikaunm20@gmail.com; sahade@unm.ac.id ; hajerah.hasyim@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher guidance;
Learning motivation;

Article history:

Received 2023-09-16

Revised 2023-10-16

Accepted 2023-10-21

ABSTRACT

The research carried out the aim of analyzing the impact of instructor direction in lesson on students' learning inspiration in lesson XI of the Bookkeeping Aptitudes Program at SMK Negeri 7 Makassar. The factors in this investigate are educator direction as the free variable and learning inspiration as the subordinate variable. The populace is all Lesson The testing procedure utilized proportionate stratified arbitrary testing strategy with a test of 53 understudies taken haphazardly and relatively. The information collection methods utilized were surveys and documentation. The information investigation strategy utilized is instrument testing comprising of legitimacy and unwavering quality tests, speculation testing comprising of straightforward straight relapse examination, coefficient of assurance, and t test utilizing SPSS form 25 for Windows. Based on the comes about of the information examination that has been carried out, a straightforward straight relapse condition show is gotten, $Y=31.066+0.350X$, which suggests that for each extra 1 educator direction esteem, the learning inspiration esteem increments by 0.350. From the comes about of the investigation of the coefficient of assurance (r^2), the esteem of $r^2 = 15.4\%$ is gotten, which suggests that instructor direction has an impact on learning inspiration of 15.4% and the remaining 84.6% is impacted by other components. In the interim, from the comes about of the t-test investigation, a noteworthy value of $0.004 < 0.05$ was gotten, which suggests that educator direction contains a noteworthy impact on learning inspiration, in this way the theory is acknowledged.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurul Atika

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar; nurulatikaunm20@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan dan pelatihan manusia melalui bimbingan dan pengajaran yang tepat, serta investasi jangka panjang terhadap sumber daya manusia (Sahade, 2020), yang mempunyai nilai strategis bagi kemajuan peradaban manusia, melalui upaya sadar dan langsung di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Di sekolah, pembelajaran berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa, dan salah satu figur penting dalam pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, dalam lingkungan pembelajaran guru berperan penting dalam perencanaan, memiliki kewenangan, serta tanggung jawab terhadap peserta didiknya, baik secara individu maupun kelompok (Handaka & Maulana, 2017).

Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda yakni ada yang memiliki motivasi rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mudah memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan prestasi Belajar yang maksimal. Siswa sulit dalam Belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Mutmainah, 2017).

Peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam mendidik siswa agar hasil belajarnya baik. Kebutuhan akan kegiatan bimbingan dan konseling menjadi penentu dalam membantu peserta didik untuk merencanakan masa depan dan menemukan jati dirinya serta membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar serta mendorong siswa agar berprestasi. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru BK kepada siswa akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan rajin dan membantu siswa agar mampu mengembangkan aktivitas belajar yang lebih baik. Sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi siswa (Fitriati, 2017).

Menurut (Uno, 2009) indikator bimbingan guru dilakukan melalui bimbingan belajar, bimbingan penyelesaian, bimbingan sosial dan kepribadian. Bimbingan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman, (2011; Yamin, (2007), motivasi belajar pada umumnya merupakan daya penggerak bagi siswa untuk berkreasi, sehingga memungkinkan untuk terus belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut menurut (Uno, 2017), indikator motivasi belajar meliputi; (1) keinginan untuk berhasil; (2) minat dan kebutuhan untuk belajar, (3) harapan dan keinginan yang kuat untuk belajar; (4) penghargaan dalam pembelajaran; (5) kegiatan belajar yang menyenangkan, dan (6) lingkungan belajar yang baik. Sementara itu, aspek yang mempengaruhi motivasi Belajar siswa adalah bimbingan guru di kelas.

SMK Negeri 7 Makassar adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini menerapkan kurikulum 13 (K-13) dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa jurusan yakni Pengetahuan Sosial, Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan Rekayasa Perangkat Lunak. Berdasarkan observasi



awal dengan mewawancarai beberapa guru di SMKN 7 Makassar, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator dari bimbingan guru yang belum diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya bimbingan sosial dan kepribadian yang dilakukan oleh guru. Sementara dilihat dari motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang jenuh (kurang berkonsentrasi menerima pelajaran), kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak paham dengan materi yang diberikan.

Gambaran awal mengenai bimbingan guru dan motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket pada subyek penelitian sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, persentase rata-rata dari bimbingan guru sebesar 51% dan tergolong kategori cukup baik. Sedangkan dilihat dari motivasi belajar diperoleh persentase rata-rata sebesar 57% yang juga tergolong kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bimbingan guru cukup baik maka motivasi belajar juga cukup baik. Namun demikian, masih diperlukan kajian mendalam tentang seberapa besar pengaruh bimbingan guru di kelas terhadap motivasi Belajar siswa, terutama di SMKN 7 Makassar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh bimbingan di kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 7 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan dua variabel terukur, yakni bimbingan guru di kelas selaku variabel *independent* (X) dan motivasi belajar selaku variabel *dependent* (Y). Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Makassar, dengan melibatkan semua pelajar kelas XI program keahlian akuntansi yang berjumlah 111 siswa. Penentuan sampling menggunakan teknik *Proportioned stratified random sampling* (Sugiyono, 2017), dan menghasilkan 55 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuisisioner serta dokumentasi, kemudian dilakukan triangulasi data, uji hipotesis, penarikan kesimpulan. Pertanyaan kuisisioner (untuk guru dan siswa) menggunakan skala Likert (0-4). Pendekatan kuantitatif digunakan uji *korelasi product moment* untuk melihat pengaruh antara dua variabel, dan dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 25.0 for Windows (Siregar, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa deskriptif dari tabulasi data angket, tentang bimbingan guru, meliputi tiga parameter yakni; (1) guru melakukan bimbingan belajar; (2) guru memberikan bimbingan penyelesaian; dan (3) guru memberikan bimbingan sosial dan kepribadian. Rekapitulasi dan interpretasi data ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persentase Variabel Bimbingan Guru

| No | Indikator | Skor | Skor | Skor | Keterangan |
|-------------------------|---|-------------|-------------|-------------|---------------|
| | | Aktual | Ideal | Aktual (%) | |
| 1) | Memberikan Bimbingan Belajar | 570 | 795 | 71,7 | Tinggi |
| 2) | Memberikan Bimbingan Penyelesaian | 574 | 795 | 72,2 | Tinggi |
| 3) | Memberikan Bimbingan Sosial dan Pribadi | 602 | 795 | 75,7 | Tinggi |
| Jumlah Rata-rata | | 1746 | 2385 | 73,2 | Tinggi |

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasar Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil prevalensi bobot aktual bimbingan guru diperoleh persentase skor rerata senilai 73,2% yang termasuk kategori tinggi. Namun demikian, masih terdapat 2 parameter yang memiliki skor aktual di bawah rerata prevalensi bobot aktual yakni parameter memberikan bimbingan belajar (71,7%), dan indikator memberikan bimbingan penyelesaian (72,2 %).

Tabel 2. Rekapitulasi Data Persentase Variabel Motivasi Belajar

| No | Indikator | Skor | Skor | Skor | Keterangan |
|-------------------------|--------------------------------------|-------------|-------------|-------------|---------------|
| | | Aktual | Ideal | Aktual (%) | |
| 1) | Hasrat dan Keinginan Berhasil | 442 | 530 | 83,4 | Sangat Tinggi |
| 2) | Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar | 416 | 530 | 78,5 | Tinggi |
| 3) | Harapan dan Cita-cita Masa Depan | 360 | 530 | 67,9 | Tinggi |
| 4) | Penghargaan dalam Belajar | 424 | 530 | 80,0 | Tinggi |
| 5) | Kegiatan Menarik dalam Belajar | 404 | 530 | 76,2 | Tinggi |
| 6) | Lingkungan Belajar yang Kondusif | 216 | 265 | 81,5 | Sangat Tinggi |
| Jumlah Rata-rata | | 2262 | 2915 | 77,6 | Tinggi |

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasar Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil prevalensi bobot aktual motivasi belajar diperoleh persentase skor rerata senilai 77,6% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Saefullah, (2012) dalam Sahade (2020), bahwa motivasi belajar dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih giat, yang muncul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar. Namun demikian, masih terdapat 2 parameter yang tergolong di bawah rerata prevalensi aktual yakni parameter harapan dan cita-cita masa depan (67,9%), serta parameter aktivitas menarik dalam belajar (76,2%). Motivasi Belajar juga dapat ditingkatkan melalui proses bimbingan guru di kelas dengan penggunaan teknik modeling sebagaimana yang dilakukan oleh Yuniarwati, (2018). Peran motivasi belajar sangat dibutuhkan karena dapat mendorong siswa memiliki rasa



senang dalam belajar, memiliki semangat dalam belajar dan juga memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Aryati, 2017). Motivasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa, dapat menunjang prestasi dan hasil Belajar mereka di sekolah. Ini sejalan dengan hasil Penelitian Hidayati, (2020), yang menyatakan bahwa prestasi Belajar siswa SMK Negeri 3 Kasihan Bantul lebih meningkat setelah Guru melakukan layanan bimbingan dan motivasi Belajar kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh informasi dengan persamaan regresi linier, $Y=31.066+0.350X$, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai bimbingan guru maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0.350. Dari hasil uji koefisien produk momen (r^2) diperoleh nilai $r^2 = 15,4\%$, yang berarti bahwa bimbingan guru berpengaruh terhadap motivasi Belajar siswa sebesar 15,4%, dan selebihnya (84,6%) dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, dari hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 0,004 < t_{tabel} 0,05$ yang berarti bahwa bimbingan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi Belajar siswa, dan dengan demikian hipotesis kerja (H_0) diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Katerina et al., (2018) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru di kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 7 Makassar berada pada kategori tinggi, dimana rata-rata skor aktual sebesar 73,3 persen. Hasil analisis deskriptif terkait motivasi belajar siswa pada kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 7 Makassar berada pada kategori tinggi, dimana rata-rata skor aktual sebesar 77,6 persen. Sementara hasil uji statistik menyimpulkan bahwa bimbingan guru di kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 7 Makassar, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima.

REFERENCES

- Aryati, Y. T. (2017). Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2).
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 88–100.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 227–237.
- Hidayati, I. W. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Motivasi Belajar Bagi Siswa SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17(1), 115–128.
- Katerina, I., Mustika, R. I., & Supriatna, E. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 2 Kadungora. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling*



- Dalam Pendidikan*, 1(6), 233–239.
- Mutmainah, M. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1), 6–11.
- Sahade, S. (2020). Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang. *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 21–28.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. In *Rajawali Press*.
- Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. In *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. In *Bandung: Alfabeta Bandung*.
- Uno, H. (2009). Profesi Kependidikan (Problema, Solusi di Indonesia, Reformasi Pendidikan). In *Bumi Aksara*.
- Uno, H. (2017). Profesi Kependidikan. In *Bumi Aksara*.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung persada press.
- Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas XI Negeri 1 SMK Ni Cepu Semester Gasal Tahun 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).